Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo

Muhammad Hambal Shafwan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
abu.hana.tsania@gmail.com

Burhanuddin
Universitas Muhammadiyah Surabaya
brhanqito@gmail.com

ABSTRACT

This research was based on efforts to realize educational institutions that were consistent with superior qualifications as an achievement of the school's vision and mission. The formulation of the problem of this thesis is first, how is the development of educational institutions in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo at this time, secondly how the implementation of strategic management of the principal in the development of educational institutions at SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo, and third, what are the only factors that support and hinder the implementation of the principal's strategic management in the development of educational institutions in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. This type of research was field research that collected primary data through in-depth interviews from the principal, and teachers in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. Secondary data of this research were obtained from the literature and administrative file documents in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. The results showed that the strategic management of the principle in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo uses the RIRE approach which translated as the strength of the implementation of the principal's strategic management. This strength consisted of the values of religiosity, integrity, respect, and excellence which are grounded to all teachers and employees as well as students in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo.

Keywords : Strategic Management; Educational Institutions; RIRE

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya usaha untuk mewujudkan lembaga Pendidikan yang konsisten dengan kualifikasi yang unggul sebagai pencapaian visi dan misi sekolah. Rumusan masalah dari tesis ini adalah pertama, bagaimana pengembangan lembaga pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo saat ini, kedua bagaimana implementasi manajemen strategis kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo, dan ketiga, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam Implementasi manajemen strategis kepala sekolah dalam pengembangan

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghimpun data primer melalui wawancara mendalam dari pihak kepala sekolah, dan guru SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. Data sekunder penelitian ini didapatkan dari literatur dan dokumen berkas administrasi SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategis kepala SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menggunakan pendekatan RIRE yang diterjemahkan sebagai kekuatan implementasi manajemen strategis kepala sekolah. Kekuatan tersebut terdiri atas nilai-nilai religiusitas, integritas, *respect*, dan *excellent* yang dibumikan kepada seluruh guru dan karyawan maupun siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo.
Kata Kunci : Strategi, Manajemen, Lembaga Pendidikan; RIRE

A. PENDAHULUAN

Paradigma baru manajemen Pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, Perlu didukung oleh sumber daya Manusia yang berkualitas, Dalam hal ini pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan Manusia agar mampu melakukan Pilihan-pilihan dan memusatkan perhatian dan pemanfaatan kemampuan itu.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas Kepala Sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam berbagai aspek menejerialnya, Agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban Sekolah.

Pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut pelaksanaan manajemen secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan Bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan, Melalui manajemen sekolah yang efektif dan efisien tersebut, Diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi belajar, Waktu mengajar dan proses pembelajaran.

Pengembangan, Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara holistik dan simultan, Tidak boleh parsial walaupun mungkin dilakukan bertahap, Perbaikan sektor kurikulum, Tenaga Guru dan fasilitas serta sarana pembelajaran, Tidak akan terlalu membawa perubahan signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan pola dan kultur manajemen yang mendukung Perubahan-perubahan tersebut, Dinamika Guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru tersebut, Demikian pula penambahan dan penguatan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan memberikan perhatian serius dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

tersebut dalam proses belajar siswa. Manajemen memang merupakan sesuatu yang bermakna dalam perubahan menuju sebuah perbaikan.

Perubahan yang terjadi pada gilirannya akan mempengaruhi tata nilai kehidupan masyarakat yang mungkin sama sekali baru dan berbeda dengan gaya nilai yang sekarang dianut masyarakat, Proses perubahan kesiapan Lembaga-lembaga pendidikan dan institusi sosial lainnya menjadi sangat penting, Sebab masyarakat yang berada pada proses transisi kultural sangat labil pada berbagai benturan nilai dan salah satunya adalah institusi sosial dan kultural yang diharapkan dapat berperan besar dalam mengatur irama perubahan tersebut adalah lembaga pendidikan.

Pengembangan secara normatif serta pemahaman akan potensi dan tuntutan lingkungan strategis, Sangat diperlukan sebagai dasar pengembangan pendidikan di sekolah yang secara konseptual akan dapat diterima oleh logika, Secara kultural sesuai dengan budaya bangsa dan secara politis dapat diterima oleh masyarakat.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, Terasa amat kuat, dan pengaruh pula kepada para Individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah, Lingkungan dimana sekolah berada, Merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, Terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi (*over lapping*), dan bersifat unik sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.

Tindakan sistem pendidikan Nasional diantaranya pendidikan peserta didik, Tujuan pendidikan, Relasi pendidikan dan struktur Sosio - Kultural, merupakan Unsur-unsur yang harus diatur dan dikendalikan secara definitif dan bersifat formal, sesuai dengan Aspek-aspek Nasionalisme dalam lingkungan bangsa Indonesia. Tindakan pendidikan yang berlangsung dalam situasi pendidikan berdasarkan sistem universal di bidang pendidikan yang memiliki sekurang-kurangnya lima unsur, yang terdapat juga di lingkungan pendidikan yang dilembagakan sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional. Kelima unsur yang terdiri dari Pendidikan anak didik, Tujuan pendidikan, Relasi pendidikan dan struktur Sosio - Kultural, merupakan Unsur-unsur yang harus diatur dan dikendalikan secara definitif dan bersifat formal, Sesuai dengan Aspek-aspek Nasionalisme dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dalam pelembagaan inilah terbentuk berbagai jenis organisasi kerja yang memerlukan kegiatan manajemen, agar sebagai proses kerja sama (organisasi dalam arti dinamis) dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional secara efektif dan efisien.

Ilmu pengetahuan itu hanya bisa diperoleh dengan pendidikannya, haruslah dengan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam bahwa tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan hakekat kejadian manusia yaitu sebagai hamba Allah SWT yang patuh dan khalifah Allah SWT di muka bumi ini, jadi usaha apa yang perlu dilaksanakan, dapat dikategorikan sebagai berikut : guru (pengajar), murid (yang belajar), bahkan pelajaran (kurikulum dan silabus) dan peralatan (fasilitas pendidikan yang akan memberikan dampak ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional telah mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002 dan lebih terfokus lagi setelah diamanatkan dalam Undang-Undang No: 20/2003 tentang

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

SISDIKNAS. Bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokrasi dan profesional pada bidangnya. Ketentuan tersebut telah diundangkan dalam Undang-undang SISDIKNAS Tahun 2003, pasal 52 ayat 1, "*Bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah berbasis sekolah atau madrasah*".

Sekolah yang bermutu dan berkualitas di era sekarang ialah sekolah yang mampu menciptakan lulusan berprestasi secara akademik maupun non akademik, mempunyai karakter sebagaimana cita-cita pendidikan Nasional, dan berakhlak mulia. Untuk menciptakan lulusan yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik diperlukan Program-program kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang bisa mendukung terwujudnya sekolah yang bermutu. Adapaun jenis kegiatan bisa berbentuk peningkatan skill, penguasaan konsep pendidikan, dan kebiasaan yang kontinue dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Moch. Tolchah dan Muammar, "*One of which character building formed by Islamic educational institutions is a good character, al-Attas' defined the purpose of Islamic education is to create a good man*". Jadi setiap lembaga pendidikan harus punya prinsip menjadikan Manusia menjadi lebih baik karena kebiasaan pendidikan karakter ketika di sekolah.

Dengan adanya sistem yang demikian maka keberadaan pemimpin (kepala sekolah) menjadi sangat penting, karena maju tidaknya suatu lembaga pendidikan sedikit banyak sangat tergantung kepada kemampuan kepala sekolahnya, dalam rangka mempersiapkan kepala sekolah yang profesional, maka secara periodik diadakan penataran atau pendidikan dan latihan managemen kepemimpinan kepala sekolah dan wakilnya.

Usaha untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang konsisten dengan kualifikasi yang unggul memerlukan Langkah-langkah praktis, Pertama-tama dituntut untuk melakukan Perubahan-perubahan strategis dalam bidang manajemen, dalam hal ini dituntut memiliki visi, Tanggung jawab, membangkitkan semangat Karyawan-karyawati menuju terciptanya sekolah yang berkualitas.

SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo sebagai Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sidoarjo. Kepemimpinan SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menggambarkan kepemimpinan bersama, bersifat kolektif kolegial, satu sama lain saling melengkapi dan menguatkan. Sebagai upaya untuk mewujudkan kesuksesan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan.

Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menggunakan pendekatan konstruktifistik dengan memperhatikan kecerdasan majemuk (multiple Intelligence) siswa. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk menemukan konsep yang dipelajari dan diajarkan oleh siswa dan guru. Sedangkan

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

perhatian terhadap kecerdasan majemuk siswa mengarahkan model pembelajaran yang berusaha untuk menyeimbangkan antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa yang penyajiannya menggunakan pendekatan yang bersifat *joyfull learning*. Setiap siswa mempunyai beberapa kecenderungan kecerdasan yang dimiliki dari 9 kecerdasan (*smart*) yang sudah ditemukan Gadner, yaitu: (a) kecerdasan liguistik (*linguistic smart*), (b) kecerdasan matematik logis (*logic-math smart*), (c) kecerdasan kinestetik (*kinestethic smart*), (d) kecerdasan inter personal (*interpersonal smart*), (e) kecerdasan intra personal (*intrapersonal smart*), (f) kecerdasan pasial (*spacial smart*), (g) kecerdasan musical (*musical smart*), (h) kecerdasan natural (*natural smart*), (i) kecerdasan eksistensial (*excistensial smart*).

SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menggambarkan tampilan fisik sekolah serta perilaku segenap warga sekolah yang harus dilakukan untuk meraih Cita-cita bersama, yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas Sehari-hari. Kinerja warga sekolah menggambarkan aktifitas warga sekolah (Kepala sekolah, Guru, Tenaga kependidikan, dan Siswa) yang merupakan cerminan dari SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo.

Realitas di atas memberikan dorongan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo".

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian kualitatif telah menjadi elemen standart dalam pelatihan untuk ilmuwan sosial. Penelitian ini berkonsentrasi pada ujian formal dari hipotesa dan ahli teori desain eksperimen utama, menunjukan lagi dan lagi pada investigasi penelitiannya bahwa penyelidikan efektif untuk bekerja lagi dan lagi antara kemurnian dan penegasan. Namun sejak itu mampu untuk menawarkan teori formal pada kajian penegasanya, bagian ini dapat diambil secara keseluruhan secara alami.

Kebenaran yang alami sebagaimana di ketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematik, mengurutkanya sesuai kategori tertententu, mendeskripsikan dan mengintrepretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sbagainya. Sebagai piranti untuk memandu peneliti memahami fenomena, lebih menekankan kedalaman daripada keluasan kajian, dana berakhir dengan teori barn. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, pengalaman individu atau kelompok, yang semuanya berlangsung dalam latar alami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (tanpa hipotesa) yang bersifat eksplorasi kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau menggambarkan suatu fenomena. Yang dimaksud dengan metode deskriptif, Muhamad Ali, menjelaskannya sebagai berikut: Suatu penelitian menggunakan metode deskriptif, berupaya memecahkan serta menjawab

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran secara objektif tentang suatu keadaan dalam situasi, kondisi dan domisili tertentu.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto membedakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif menjadi dua macam, yaitu:

1. Deskriptif *eksploratif*, yaitu penelitian deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek.
2. Deskriptif *developmental*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan sebuah modal atau prototipe dan bisa digunakan untuk segala jenis bidang.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Lembaga

   Pengembangan Lembaga di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo terdiri dari beberapa apek diantaranya adalah pengembangan kurikulum, prestasi akademik dan non akademik, tenaga pedidik dan kependidikan, dan Kerjasama antar Lembaga.

   a. Pengembangan kurikulum

      Berdasarkan wawancara dengan informasi Moh. Saifullah Rochim, M.Pd., selaku kepala SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo, pengembangan kurikulum yang tingkatkan berfokus pada standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.

      Standar kompetensi lulusan memberikan pencapaian tingkat ketuntasan hasil belajar untuk semua mata pelajaran di setiap jenjang kelas harus memiliki kriteria di atas 90% untuk pelajaran umum, Al-Islam, muatan local yang terdiri dari Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, teknologi informasi computer, dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), serta muatan persyarikatan. Sementara untuk menunjang prestasi akademik maupun non-akademik berbasis kejuaran sekolah mencapai 80% dari perlombaan maupun pertandingan yang diikuti.

      "*Sekolah kami juga mengembangan penjaminan mutu melalui penanaman pemahaman aqidah Islam dan dapat beribadah (shalat) minimal 95%, mencapai hafalan juz 30 minimal 80% dari jumlah peserta didik yang ada, bahkan lulusan kami diterima oleh pesantren yang bermutu hingga mencapai 75%*", ungkap Rochim (kutipan wawancara 26 April 2022).

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

Standar isi kurikulum SD Muhammadiyah 1 Pucangnom Sidoarjo mamadukan kurikulum Nasional, muatan lokal, muatan Persyarikatan, pengembangan diri, ektrakurikuler dan muatan khas sekolah. Penggunaan kurikulum tematik kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada semua jenjang.

> "*Sekolah kami membuat dan melaksanakan instrument identifikasi minat, bakat, dan jenis gaya belajar peserta didik. Terdapat kegiatan literasi yang diperkuat menyesuaikan kebutuhan asesmen kompetensi minimum (AKM). Bentuk penerapan berupa program literasi Al-Qur'an, numerasi, bahasa dan global citizen*", tutur Rochim (kutipan wawancara 26 April 2022).

Standar proses mengembangkan dan inovasi metode pengajaran dan pembelajaran Al-Islam dan umum, melalui penggunaan manajemen konten pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technologies*), penggunaan CTL (*contextual teaching learning*) dan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif kreatif efektif), dan menerapkan Joyful learning dalam proses pembelajaran.

> "*Joyful learning itu pembelajaran yang dikemas menyenangkan dan bermakna, contohnya, guru-guru kita menggunakan media yang menarik / strategi mengajar / metode yang tepat dalam pembelajaran*", ungkap Rochim (kutipan wawancara 26 April 2022).

Selain pembelajaran berbasis teknologi informasi, SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo menggunakan metode pengajaran *indoor* dan *outdoor class*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan jadwal dan materi yang telah direncanakan. Sedangkan kegiatan *outdoor learning* bertujuan untuk membantu menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab.

> "*Selain kegiatan indoor maupun outdoor, sekolah kami menggunakan penataan kelas yang bernuansa lingkungan, misalkan penataan meja dan kursi yang menyesuaikan berkelompok, aula tidak hanya untuk ruang pertemuan, terkadang siswa kami menggunakannya untuk sholat berjamaah, dan bahkan di sekitar kelas-kelas kami terdapat tanaman yang menambah suasana hijau*", ungkap Rochim (kutipan wawancara 26 April 2022).

b. Pengembangan prestasi akademik dan non akademik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan Ibu Siti Aminatus Sholikhah, S.Pd., M.Si selaku kaur humas dan kesiswaaan

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo, peningkatan prestasi akademik dipisahkan treatmentnya menjadi kelompok akademik maupun non akademik. Focus akademik diarahkan kepada pengadaan kelas minat dan bakat serta peningkatan prestasi sekolah tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Beberapa tahapan untuk mencapai prestasi akademik biasanya dilakukan rekrutmen siswa olimpiade, membentuk kelas pembinaan yang terdiri dari 3-6 siswa di masing-masing jenjang. Mata pelajaran yang menjadi focus prestasi akademik diantaranya adalah matematika, ilmu pengetahuan alam, Al-Islam kemuhammadiyahan, dan Bahasa arab.

> "*Sekolah kami biasanya membentuk English club dari kelas olimpiade Bahasa Inggris, selain itu biasanya saya mengarahkan dan mengikutsertakan siswa untuk pembinaan di luar, dan tidak menutup kemungkinan mendatangkan narasumber dari luar sebagai guru tamu dalam komunitas olimpiade*", ungkap Solikhah (kutipan wawancara 5 Mei 2022).

Upaya untuk meningkatan prestasi sekolah dilakukan melalui pendataan event lomba tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Selain itu, mengikuti lomba akademik yang diadakan oleh Lembaga Muhammadiyah maupun Lembaga yang lain.

> "*Tidak hanya lomba yang kami lakukan itu, tapi kami langsung memberikan penghargaan pada siswa dan pembina yang berprestasi dalam lomba olimpiade, selain itu saya biasanya melalui coordinator lomba memberi penghargaan kepada siswa berprestasi yang mengikuti olimpiade secara mandiri dan mempublikasikan dengan media cetak, melalui medsos, banner, dan media publikasi sekolah yang lain*", tutur Solikhah (kutipan wawancara 5 Mei 2022).

Selain prestasi akademik, prestasi non akademik siswa menjadi perhatian sekolah untuk tetap bertahan sebagai *excellent school*. Pengadaan kelas minat dan bakat serta meningkatkan prestasi sekolah merupakan salah satu cara SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo pada pengembangan prestasi. Pendataan event lomba tingkat daerah, nasional, dan internasional menjadi pijakan awal untuk memetakan kekuatan sekolah.

> "*Perlakuan peningkatan prestasi non akademik sekolah kami sama dengan yang kita lakukan pada peningkatan prestasi akademik, perbedaannya kami sering melakukan koordinasi kegiatan antar Lembaga sesama Muhammadiyah melalui musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)",* ungkap Solikhah (kutipan wawancara 5 Mei 2022).

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

c. Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan

Pengembangan sumber daya menjadi salah satu kekuatan yang harus dilakukan oleh setiap organisasi, tidak terkecuali di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara meningkatkan kompetensi guru melalui beberapa kegiatan upgrading, diklat, workshop, dan mengikutsertakan dalam berbagai lomba.

> "*Kami biasanya mengikutsertakan guru-guru kami ke berbagai kegiatan yang berpotensi untuk meningkatkan kapasitas maupun kapabilitas profesionalisme mereka*", ungkap Rochim (kutipan wawancara 26 April 2022).

Usaha tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Mufidah Sufianti, S.Pd.SD., selaku wakil kepala sekolah. Guru-guru juga membentuk kelompok kerja guru (KKG) baik guru kelas maupun bidang studi.

> "*Saya membiasakan guru-guru untuk melakukan performance in English (PIE) for teacher and employee. Kegiatan itu dilakukan oleh guru dan karyawan dengan menggunakan Bahasa Inggris secara terjadwal di lingkungan sekolah kami. Selain itu, micro teaching menjadi sarana praktek atau simulasi yang dilakukan antar guru dalam pararel dengan menggunakan panduan dan ice breaking berdasarkan kemampuan guru*", ungkap Sufianti (kutipan wawancara 12 Mei 2022).

Tidak hanya keterampilan guru dan karyawan, sekolah melakukan karantina persiapan mengajar untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran yang terdiri atas program tahuan, program semester, silabus, rencana pembelajaran semester, media pembelajaran, renana penilaian, dan alat evaluasi. Bahkan guru-guru mendapat fasilitas untuk melanjutkan studi lanjut untuk menunjang kompetensi setiap guru bidang studi.

> "*Untuk pengembangan tenaga kependidikan didasarkan pada kegiatan upgrading, diklat, dan workshop. Sebagai tambahan, kami akan tetap mengevaluasi kinerja karyawan supaya terjadi keseimbangan kebutuhan guru dengan karyawan sebagai penunjang visi misi sekolah kea rah yang lebih baik*", tambah Sufianti (kutipan wawancara 12 Mei 2022).

d. Pengembangan Kerjasama antar Lembaga

Pengembangan kerjasama yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo dilakukan dengan cara bekerjasama intern Muhammadiyah. Sekolah bekerjasama dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah SD/MI se-Kabupaten Sidoarjo di bawah wadah

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

MKKS SD/MI Muhammadiyah Sidoarjo, disamping itu juga terjalin Kerjasama dengan Forum Silaturrahim Sekolah Muhammadiyah (Foskam) se-Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida), Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu serta kualitas sekolah.

> "*Selain Kerjasama dengan intern Muhammadiyah, sekolah kami juga menjalin Kerjasama di luar Muhammadiyah. Sekolah kami membuka Kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo dan Dinas-dinas lain yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Kerjasama juga dilakukan dengan sekolah-sekolah yang bewawasan nasional dan internasional seperti SD Sri Utama Internasional School Malaysia, Madrasah Al Arabiyah Al Islamiyah Singapore, SD Mutiara Bunda (sekolah umum berwawasan Islam) di Bandung, SD berwawasan internasional (SDBI) Tara Salvia di Tangerang dan Klinik Pendidikan MIPA di Bogor*", ungkap Solikhah (kutipan wawancara 5 Mei 2022).

2. Implementasi Manajemen Strategis

Berdasarkan wawancara dengan informan Moh. Saifullah Rochim, SE., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo bahwa manajemen strategis kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo berparadigma "RIRE": Religius (Keagamaan), Integritas (keteguhan), Respect (hormat/merespon positif), Excellent (unggul).

a. Religiusitas

Berdasarkan wawancara dengan informan Moh. Saifullah Rochim, SE., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo bahwa pembentukan karakter religius adalah upaya untuk mewujudkan kesadaran pada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua tentang perilaku Ilahiyah dan perilaku sosial.

> "*Terjadinya krisis karakter pada generasi bangsa Indonesia saat ini menjadikan pembentukan karakter religius sebagai suatu keniscayaan yang harus dimulai sejak pendidikan dasar terutama di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo*", ungkap Rochim (kutipan wawancara 26 April 2022).

Religius (Keagamaan) yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo diperkuat oleh informan Suhairi, M.Pd.I. selaku Kaur Ismuba bahwa Salah satu karakter yang penting ditanamkan pada keluarga besar SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo adalah membentuk karakter religius yang dimanefistasikan dengan mengenalkan keimanan kepada Allah SWT, membaca,

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

menulis dan memahami, ibadah sesuai tuntunan, keteladanan, dan mengamalkan ajaran islam dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

> "*Selain itu adalah membentuk perilaku untuk dapat berinteraksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan*", ungkap Suhairi (kutipan wawancara 19 Mei 2022).

Religius (Keagamaan) yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo diperkuat juga oleh Muhammad Rosyidin, S.Pd.I. selaku guru kelas 1 bahwa Karakter religius merupakan perilaku manusia yang menjadikan agama sebagai sandaran dalam segala aspek kehidupannya serta sebuah sikap dan prilaku yang taat di dalam melaksanakan ajaran agamanya, bertoleransi dalam hal beribadah dan menjalani hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

> "*Pembentukan karakter religius secara eksplisit bertujuan untuk menjadikan karakter generasi penerus menjadi generasi yang kuat secara lahiriyah dan batiniah*", tutur Rosyidin (kutipan wawancara 2 Juni 2022).

b. Integritas (keteguhan)

Menurut Moh. Saifullah Rochim, SE., M.Pd., integritas merupakan perilaku yang didasarkan kepada usaha menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Integritas (keteguhan) yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo diperkuat oleh informan Mufidah Sufianti, S.Pd.SD selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa karakter integritas meliputi sikap kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, adil, tanggung jawab, dan teladan. Dengan adanya integritas maka aktifitas di sekolah akan berjalan dengan kebaikan.

> "*Integritas bisa menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap warga sekolah termotivasi untuk menunjukkan kinerja dan prestasi secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya*", tutur Sufianti (kutipan wawancara 12 Mei 2022).

c. Respect (hormat/merespon positif)

Moh. Saifullah Rochim, SE., M.Pd. mengatakan bahwa Respect berkaitan dengan kepala sekolah bersama warga sekolah menentukan visi misi sebagai orientasi program dan kebijakan sekolah serta simbol sebagai karakteristik sekolah yang dapat

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

digunakan sebagai alat untuk mengantarkan pada pencapaian visi misi. Visi misi dan simbol sekolah harus dikomunikasikan kepada semua warga sekolah sehingga semuanya memiliki pemahaman yang sama dan utuh dalam pelaksanaan secara kolektif kolegial.

> "*Keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja team yang respect dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Warga sekolah, komite sekolah, wali murid, dan pihak-pihak yang terlibat bekerjasama secara harmonis sesuai dengan posisinya untuk mewujudkan suatu sekolah yang dibanggakan oleh semua pihak*", ungkap Rochim (kutipan wawancara 26 April 2022).

d. Excellent (unggul)

Moh. Saifullah Rochim, SE., M.Pd. mengatakan bahwa Excellent school adalah sekolah yang menyajikan program pendidikan yang lebih bermutu daripada sekolah biasa. tentang implementasi nilai *excellent* guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 1 Punganom Sidoarjo, adalah menerapkan manajemen sekolah berbasis ICT dengan tujuan menyediakan data secara cepat, tepat, dan akurat.

> *"Excellent school juga menerapkan English and Arabic environment programme, holiday English Camp, melaksanakan literasi bahasa, numerasi, dan global citizen, mengisi muhasabah online untuk melaporkan 5 waktu shalat, ampu mengikuti pembelajaran secara digital, melakukan pertukaran pelajar (student exchange)Melaksanakan talent and market day dan menikmati layanan koperasi dan perpustakaan digital"*. ungkap Rochim (kutipan wawancara 26 April 2022).

3. Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa factor pendukung SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama tim

Kerja tim dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan sangat berperan sekali demi kemajuan dan perkembangan. Persyarikatan, kepala sekolah, guru, karyawan, staf, dan juga masyarakat di sekitar sekolah ikut berpartisipasi dalam hal ini. Dengan adanya kerja sama dan pelibatan dari semua komponen inilah akan terbentuk efektivitas dari sebuah tim kerja.

Ada tiga komponen saling berkaitan memengaruhi kinerja dalam: efektivitas suatu tim dan ini merupakan kunci keberhasilan tim, yaitu adanya organisasi secara keseluruhan, adanya tim kerja, dan adanya para individu anggota tim.

> "*Strategi untuk meningkatkan kinerja tim dalam pencapaian tujuan yang hendak dicapai pada lembaga pendidikan adalah adanya saling ketergantungan, adanya perluasan tugas,*

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

penjajaran (alignment), penggunaan bahasa yang umum, adanya kepercayaan, kepemimpinan, keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan dalam menangani konflik, penilaian dan adanya penghargaan", ungkap Rochim (26 April 2022).

b. Keterlibatan siswa

Siswa adalah individu yang memerlukan layanan pendidikan maksimal. Siswa tidak hanya datang, duduk, belajar, dan pulang, tetapi juga harus berperan aktif dalam memajukan pendidikan khususnya mutu pendidikan. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan perlu adanya peran serta siswa karena siswa atau lulusan merupakan salah satu tolok ukur mutu pendidikan. Sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut memiliki keunggulan keunggulan teknis (ciri khas) yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan atau sekolah lain.

"*Sekolah dikatakan bermutu apabila berhasil menjadikan siswa tidak hanya berprestasi, tetapi juga mampu memberi bekal ketrampilan untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Lebih lanjut, sekolah dikatakan berhasil apabila siswa puas dengan layanan sekolah*", tutur Solikhah (kutipan wawancara 5 Mei 2022).

c. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat dibutuhkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Untuk melibatkan orangtua diperlukan suatu keakraban antara sekolah dan orangtua. Cara alternatif untuk mengakrabkan antara sekolah dan orangtua, yaitu melakukan komunikasi secara intensif, secara proaktif sekolah menghubungi orang tua siswa. Ini dapat dilakukan, misalkan dengan cara mengirimkan ucapan selamat bergabung dengan sekolah dan pihak bimbingan konseling (BK) bagi orangtua siswa. Setelah itu, perlu dilakukan perkenalan dan orientasi singkat agar orangtua mengetahui sekolah dengan aktivitasnya.

Cara lain misalkan pada rapat tertentu, dilakukan pada level kelas sehingga dapat berjalan efektif dan orangtua siswa dapat saling kenal. Mengirimberita secara periodik sehingga orangtua selalu mengetahui perkembangan anak. Membagikan daftar personal sekolah secara lengkap, termasuk alamat dan tugas-tugas pokok mereka sehingga orang tua dapat melakukan komunikasi. Mengundang orangtua jika anaknya berprestasi, bukan hanya mengundang kalau anak bermasalah saja.

"*Kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua sangat diperlukan karena orangtua pun harus mengetahui perkembangan sekolah tempat para putra-putrinya belajar*.

Vol. 6, No.1 (2023), Hal. 83-99
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

Orangtua harus tetap memantau perkembangan belajar putra-putrinya", ungkap Suhairi (19 Mei 2022).

d. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai

Pengadaan sarana prasarana pendidikan berupa alat-alat dan media pembelajaran harus yang benar-benar dibutuhkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Alat-alat dan media pengajaran yang efektif dan efisien. Selain alat alat dan media pengajaran, areal tanah yang luas pada lembaga pendidikan akan memberi keuntungan tersendiri.

Sementara factor penghambat SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Dengan era eformasi industry ini sehingga dideteksi atau diketahui apa informasi yang seharusnya boleh dan tidak boleh diketahui siswa informasi yang masuk akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan atau sikap dan tingkah laku siswa, baik dalam keberhasilan proses belajar mengajar maupun moralitas mereka. Pemecahan atau solusi yang sudah dilakukan adalah dengan memanggil wali murid, kunjungan rumah yang dilakukan oleh wali kelas/kepala sekolah.
b. Adanya sebagian masyarakat yang hanya cenderung memperhatikan apa yang mereka anggap modern dan sulit dikontrol maka dalam hal ini yang menjadi solusinya adalah kerja sama antara fihak sekolah, orang tua dan masyarakat.
c. Adanya diantara orang tua yang menyerahkan sepenuhnya Pendidikan di sekolah, sedangkan pendidikan di rumah seperti: pembiasaan ibadah dan akhlak belum sepenuhnya mandiri dilakukan oleh siswa, sehingga antara sekolah dan orang tua harus ada kerja sama yang berkesinambungan dalam pembinaan pembelajaran kepada siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab sebelumnya terkait pembahasan temuan penelitian tentang "Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo", maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Pengembangan Lembaga di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah pengembangan kurikulum, prestasi akademik dan non akademik, tenaga pedidik dan kependidikan, dan Kerjasama antar Lembaga.
2. Manajemen strategis kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo berparadigma "RIRE" Religius (Keagamaan), Integritas (keteguhan), Respect (hormat/merespon positif), Excellent (unggul). karakter religius adalah upaya untuk mewujudkan kesadaran pada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua tentang perilaku Ilahiyah dan perilaku sosial. Integritas merupakan perilaku yang didasarkan kepada usaha menjadikan

diri agar selalu dapat dipercaya, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Respect berkaitan dengan kepala sekolah bersama warga sekolah menentukan visi misi sebagai orientasi program dan kebijakan sekolah serta simbol sebagai karakteristik sekolah yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengantarkan pada pencapaian visi misi. Visi misi dan simbol sekolah harus dikomunikasikan kepada semua warga sekolah sehingga semuanya memiliki pemahaman yang sama dan utuh dalam pelaksanaan secara kolektif kolegial. Excellent harus berusaha dan bekerja keras untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik. Dan pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam pelayanan pendidikan sekarang.

3. Factor yang mendukung dalam Implementasi manajemen strategis kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo adanya kerja tim, keterlibatan siswa, keterlibatan orang tua, memiliki sarana prasana memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021). https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037.

Anis Fauzi. "Manajemen Strategis Kementerian Agama Kabupaten Serang Dalam Pengembangan Madrasah." *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021). https://doi.org/10.51339/akademika.v3i1.272.

Annisa, Ayu, and Pinkan Gyfend. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021). https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318.

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI." *Rineka Cipta*, 2006.

Armawati, Armawati, and Kemas Imron Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 3 (2021). https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432.

Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020).

Budio, Sesra, and M. Aulia Abdurrahim. "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah." *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 112–31.

Datunsolang, Rinaldi, Ritmon Amala, and Firman Sidik. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022).

Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019).

Hermawan, Sigit, Nur Ravita Hanun, and M Ilyas Junjunan. "E-Learning And

Understanding Of Accounting In Pandemic COVID-19." *International Journal of Social Science and Business* 5, no. 1 (2021): 45–51. https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.30917.

Jaya, I. "Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Modern (Studi Kasus Di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)." *Annizom*, 2019.

Jayadiningrat, Koharudin. "Penerapan Manajemen Strategis Pada Sekolah Berstandar Nasional Berdasarkan Prinsip Covey." *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* Volume, no. 6 (2021).

Kumalasari, Neneng Dwi. *Merajut Peradaban Membangun Karakter Islami*. Sidoarjo: Muhida Press, 2021.

Lisnawati, Rita. "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru." *JP (Jurnal Pendidikan)* 2, no. 2 (2018): 143–49.

Maghfiro, Lailatul. "Penerapan Manajamen Sumber Daya Manusia Berbasis Budaya Religius Di MAN 3 Jombang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).

Maghfiroh, Lailatul. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui TQM Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta." *Ta'lim* 1, no. 1 (2018).

Manab, H. Abdul. "Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif." *Kalimedia*, 2015.

Marita Sari, Dhian. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019). https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13.

Meleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Http//Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30*, 2021.

Metarum, Mochamad Fuad Hasan, and Abdul Majid. "Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 23–34.

Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, 2014.

———. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*. Remaja Rosdakarya, 2003.

Munandar, Aris. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020). https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132.

Muzammil, As'ad. "Kebijakan Pemerintah Dalam Bidag Pendidikan Dari Orde Lama Sampai Orde Baru." *Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2016).

Nawawi, Hadari H. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gajah Mada University Press, 2003.

Rianae, Teti Berliani, and Erenfried Dagau. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Swasta Efektif Di Kota Palangka Raya." *Equity In Education Journal* 2, no. 1 (2020). https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1686.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan*

Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Kencana, 2004.

Rozi, Bahru. "Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020). https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204.

Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, Dan Aksi*. RajaGrafindo Persada, 2004.

Siregar, Nurliani. "Profesi Kependidikan." *PT Bumi Aksara*, 2014.

Sugiri, R Asep Hidayat, Encep Syarifudin, and Anis Fauzi. "Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Provinsi Banten." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 34–48.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: CV Alfabeta, 2013.

Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammar. "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019). https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141.

Umah, Enik Chairul. *Rencana Jangka Panjang 2020-2036*. Sidoarjo: Muhida Press, 2020.

Usman, Abd Malik. "Holistika Pemikiran Tentang Pembinaan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Bagi Siswa Open School." *HUMANIKA* 17, no. 2 (2017). https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.18567.

Winarno Surahmad. "Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah." *Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung*, 1968.

Zulfa, Umi. "Strategi Pengembangan Madrasah Efektif Melalui Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Berbasis Ziswa-School Levy." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 1 (2016). https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.877.